
Dampak Penyelenggaraan Festival Seni Budaya Terhadap Aspek Ekonomi Masyarakat di Desa Adat Kuta

Sang Bagus Putu Wira Putra Diatmika, Luh Putu Citrawati, I Gede Sumadi
Program Studi Pengelolaan Konvensi dan Acara, Politeknik Pariwisata Bali
*luhputucitrawati@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the economic impact of the Cultural Arts Festival on the local community in Kuta Traditional Village, Badung Regency. Cultural arts festivals are regarded as a form of tourism event with significant potential to stimulate local economic growth through increased income, job creation, and community economic circulation. This research employs a quantitative approach, using data collection techniques such as observation, interviews, and questionnaires distributed to 100 respondents. The findings indicate that the festival has a positive impact, evidenced by increased economic transactions, participation of MSMEs, the creation of seasonal jobs, higher community income, and enhanced destination image promotion. However, there are also negative impacts, including traffic congestion, rising prices of basic necessities during the festival, and increased waste production. Overall, the average respondent rating on the economic impact falls under the "agree" category, with a mean score of 4.23 (very good). Based on these results, it is recommended to enhance the festival's sustainability by improving traffic management, implementing more effective waste management, and maintaining price stability throughout the event.

Keywords: *cultural arts festival economic impact, tourism event*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak penyelenggaraan Festival Seni Budaya terhadap aspek ekonomi masyarakat di Desa Adat Kuta, Kabupaten Badung. Festival seni budaya dipandang sebagai salah satu bentuk event pariwisata yang memiliki potensi besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui peningkatan pendapatan, penciptaan lapangan kerja, serta perputaran ekonomi masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner kepada 100 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak positif festival seni budaya terlihat dari peningkatan transaksi ekonomi, partisipasi UMKM, penciptaan lapangan kerja musiman, dan bertambahnya pendapatan masyarakat serta promosi citra destinasi. Selain itu, terdapat pula dampak negatif seperti kepadatan lalu lintas, kenaikan harga kebutuhan pokok selama festival, dan peningkatan jumlah sampah. Secara umum, rata-rata penilaian responden terhadap dampak ekonomi berada pada kategori "baik", dengan nilai rata-rata sebesar 4,23 (sangat baik). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, disarankan untuk meningkatkan keberlanjutan festival ini dengan memperbaiki manajemen lalu lintas, mengelola sampah secara lebih efektif, serta mengontrol kestabilan harga selama acara berlangsung.

Kata Kunci: dampak ekonomi, event pariwisata, festival seni budaya

PENDAHULUAN

Bali merupakan salah satu pulau di Indonesia yang menjadi destinasi favorit bagi wisatawan maupun mancanegara. Pulau Bali memiliki kekayaan budaya yang beragam serta keindahan alam yang menawan, sehingga menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Sektor pariwisata memiliki peran krusial dalam perekonomian Bali dan menjadi andalan utama bagi pemerintah daerah serta masyarakat setempat. Hal ini disebabkan oleh besarnya kontribusi sektor pariwisata terhadap perekonomian provinsi Bali serta kemampuannya dalam menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat (Imro'ah & Huda, 2025).

Perkembangan Pariwisata di Bali dengan kunjungan yang perlahan meningkat membuat banyaknya Perusahaan maupun organisasi yang menyelenggarakan kegiatan/event untuk menarik wisatawan yang berada di Bali. Menurut (Noor, 2017), event adalah suatu kegiatan yang diadakan untuk memperingati hal-hal penting dalam kehidupan manusia, baik secara individual atau kelompok yang terkait secara adat, budaya, tradisi dan agama yang diadakan untuk tujuan tertentu, dengan melibatkan lingkungan masyarakat pada waktu tertentu.

Festival seni budaya mampu menarik perhatian wisatawan dengan menawarkan pengalaman unik dan otentik yang tidak ditemukan di tempat lain, yang dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, memperpanjang durasi tinggal mereka, serta mendorong mereka untuk kembali ke destinasi yang sama (Maitland & Newman, 2009)

Salah satu kegiatan event yang sering dilaksanakan di Bali adalah Festival. Festival adalah event yang sangat khas dengan budaya di dalam masyarakat (Noor, 2017). Festival biasanya diadakan pada berbagai peristiwa seperti perayaan agama, perayaan panen, penghormatan, tradisi budaya setempat, awal suatu musim dan perayaan peristiwa bersejarah. Desa Adat Kuta merupakan sebuah desa yang berada di Kelurahan Kuta, Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung. Desa Adat Kuta juga merupakan desa yang banyak dikenal wisatawan domestic maupun mancanegara. Hal ini yang mendasari adanya Festival Seni Budaya di mana Desa Adat Kuta harus tetap bereksistensi serta bertujuan untuk memajukan sektor pariwisata, event, serta ekonomi kreatif di wilayah Desa Adat Kuta.

Desa Adat Kuta sendiri banyak memiliki kegiatan-kegiatan event yang telah diselenggarakan setiap tahunnya dan salah satu kegiatan event yang rutin diselenggarakan adalah festival. Dapat dilihat pada table data kegiatan festival yang terselenggara di Desa Adat Kuta pada tahun 2020-2024.

Tabel 1. Kegiatan Festival yang Terselenggara di Kuta Tahun 2019-2024

Tahun	Kegiatan Festival	Tempat Pelaksanakan
2020	(Pandemi Covid-19)	-
2021	Halfway Kuta Board Rider	Pantai Kuta
2021	Kuta Beach Mini Festival	Discovery Shopping Mall
2022	Lomba Ogoh-Ogoh se Desa Adat Kuta	Desa Adat Kuta
2023	Festival Seni Budaya	Pantai Kuta
2023	Kuta Beach Festival	Pantai Kuta
2023	BBGR LPM KUTA	Pantai Kuta
2024	Festival Seni Budaya	Pantai Kuta
2024	Kuta Beach Festival	Pantai Kuta

Sumber Peneliti (2025)

Dengan demikian, festival seni budaya yang dikelola dengan baik dapat menjadi salah satu utama dalam pengembangan ekonomi daerah dan pariwisata yang

berkelanjutan. Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan pada saat festival, Tingkat kepuasan wisatawan terhadap kualitas acara, Pengalaman budaya yang dirasakan wisatawan, dan kemungkinan wisatawan untuk kembali atau merekomendasikan Desa Adat Kuta kepada orang lain. Dengan memahami dampak tersebut, pihak pengelola pariwisata dan pemerintah daerah dapat merancang strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan dampak ekonomi Desa Adat Kuta di pasar pariwisata yang semakin kompetitif.

Penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh informasi yang lebih jelas mengenai sejauh mana Festival Seni Budaya yang diadakan di Desa Adat Kuta berperan dalam menarik wisatawan, meningkatkan kepuasan wisatawan dan meningkatkan ekonomi desa tersebut sebagai destinasi wisata budaya yang berkelanjutan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pengelola pariwisata dan pihak terkait dalam mengoptimalkan potensi Festival Seni Budaya dalam meningkatkan ekonomi di Desa Adat Kuta.

TINJAUAN PUSTAKA

Pariwisata dan Ekonomi Masyarakat Lokal

Pariwisata memiliki peran penting dalam mendorong aktivitas ekonomi masyarakat lokal karena melibatkan berbagai sektor, seperti akomodasi, restoran, transportasi, perdagangan, dan jasa lainnya. Peningkatan aktivitas wisata dapat menciptakan peluang pendapatan dan lapangan kerja bagi masyarakat, sekaligus meningkatkan perputaran ekonomi di wilayah destinasi. Namun, manfaat ekonomi pariwisata sangat dipengaruhi oleh tingkat keterlibatan masyarakat lokal dalam aktivitas pariwisata dan sejauh mana pengeluaran wisatawan beredar dalam ekonomi setempat. Andereck et al. (2005) menjelaskan bahwa masyarakat cenderung memberikan persepsi positif terhadap pariwisata ketika mereka merasakan manfaat ekonomi secara langsung, sedangkan Deery et al. (2012) menekankan bahwa dampak pariwisata terhadap masyarakat perlu dipahami secara menyeluruh karena selain menghasilkan manfaat ekonomi, pariwisata juga dapat menimbulkan konsekuensi sosial dan lingkungan. Dengan demikian, keterlibatan masyarakat lokal menjadi aspek penting dalam memastikan bahwa perkembangan pariwisata memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat destinasi.

Event Tourism

Event tourism merupakan kegiatan pariwisata yang menjadikan event atau kegiatan khusus sebagai daya tarik untuk mendatangkan wisatawan dan memperkuat posisi suatu destinasi. Getz (2008) menjelaskan bahwa event memiliki peran penting dalam pengembangan pariwisata karena dapat menjadi motivasi perjalanan, meningkatkan daya tarik destinasi, serta mendukung strategi pemasaran dan pencitraan suatu daerah. Penyelenggaraan event juga dapat memberikan pengalaman yang berbeda kepada wisatawan sekaligus menciptakan aktivitas ekonomi bagi masyarakat di sekitar lokasi kegiatan. Fredline dan Faulkner (2000) menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap penyelenggaraan event merupakan aspek penting karena event dapat memberikan manfaat sekaligus menimbulkan dampak yang dirasakan oleh masyarakat lokal. Oleh karena itu, keberhasilan event pariwisata tidak hanya dapat dilihat dari jumlah wisatawan yang hadir, tetapi juga dari manfaat yang diterima masyarakat serta kemampuan pengelola dalam mengendalikan dampak negatif yang ditimbulkan.

Festival Seni Budaya

Festival seni budaya merupakan salah satu bentuk event pariwisata yang mengintegrasikan unsur seni, tradisi, dan identitas budaya masyarakat dengan aktivitas wisata. Festival dapat menjadi media untuk memperkenalkan budaya lokal kepada wisatawan sekaligus memberikan ruang bagi masyarakat untuk mempertahankan dan mempromosikan identitas budaya mereka. Düşmezkalender et al. (2019) menunjukkan bahwa penyelenggaraan festival budaya dapat memberikan dampak sosial dan ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat lokal serta meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap kegiatan festival. Chang dan Hsieh (2017) juga menjelaskan bahwa manfaat festival dan identitas festival memiliki hubungan dengan dukungan masyarakat terhadap keberlanjutan penyelenggaraan kegiatan. Dengan demikian, festival seni budaya tidak hanya berfungsi sebagai atraksi wisata, tetapi juga dapat menjadi instrumen untuk memperkuat identitas budaya, meningkatkan daya tarik destinasi, serta menciptakan peluang ekonomi bagi masyarakat lokal.

Dampak Ekonomi Penyelenggaraan Festival

Penyelenggaraan festival dapat menghasilkan berbagai dampak ekonomi melalui peningkatan kunjungan wisatawan, pengeluaran wisatawan, transaksi usaha, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan pendapatan masyarakat lokal. Long dan Perdue (1990) menunjukkan bahwa pengeluaran pengunjung pada festival dan kegiatan khusus dapat memberikan kontribusi terhadap ekonomi lokal, sementara Jackson et al. (2005) menegaskan bahwa festival dapat menghasilkan dampak ekonomi melalui peningkatan aktivitas bisnis dan pengeluaran pengunjung di wilayah penyelenggaraan. Dampak ekonomi juga dapat menyebar kepada berbagai sektor pendukung pariwisata, seperti akomodasi, restoran, perdagangan, dan jasa. Bottyán (2015) menunjukkan bahwa festival dapat memberikan efek pengganda terhadap aktivitas akomodasi lokal dan menciptakan *spillover effect* bagi ekonomi wilayah. Berdasarkan perspektif tersebut, dampak ekonomi Festival Seni Budaya di Desa Adat Kuta dapat dilihat melalui peningkatan pendapatan, penciptaan lapangan kerja musiman, peningkatan transaksi usaha, keterlibatan UMKM, serta peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat selama festival berlangsung.

Dampak Negatif dan Keberlanjutan Festival

Meskipun festival dapat memberikan manfaat ekonomi, peningkatan aktivitas wisatawan dalam waktu dan ruang yang terbatas juga dapat menimbulkan dampak negatif terhadap masyarakat dan lingkungan. Dampak tersebut antara lain kepadatan lalu lintas, peningkatan volume sampah, tekanan terhadap infrastruktur, serta perubahan harga dan biaya selama kegiatan berlangsung. Deery et al. (2012) menjelaskan bahwa perkembangan pariwisata dapat memberikan manfaat ekonomi sekaligus menimbulkan konsekuensi terhadap kehidupan masyarakat lokal, sedangkan Moisescu et al. (2019) menunjukkan bahwa event tourism dapat memberikan dampak negatif terhadap kehidupan dan kesejahteraan masyarakat ketika konsentrasi wisatawan menimbulkan tekanan terhadap lingkungan dan kehidupan sehari-hari. Dalam konteks keberlanjutan, Liu et al. (2019) menekankan bahwa keberlanjutan festival perlu dilihat dari berbagai perspektif pemangku kepentingan, termasuk masyarakat lokal, wisatawan, pemerintah, dan pelaku usaha. Oleh karena itu, penyelenggaraan Festival Seni Budaya di Desa Adat Kuta perlu dikelola dengan mempertimbangkan keseimbangan antara manfaat ekonomi, kenyamanan masyarakat, pelestarian budaya, serta pengelolaan lingkungan agar festival dapat memberikan manfaat dalam jangka panjang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menguji teori melalui analisis hubungan antar variabel yang diukur dengan instrumen seperti observasi, kuesioner, dan wawancara, serta dianalisis dengan prosedur statistik (Moleong, 2021).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari tiga metode, yaitu: observasi, di mana peneliti mengamati secara langsung perilaku dan fenomena di lapangan tanpa intervensi (Haryoko et al., 2020); kuesioner, yang berisi serangkaian pertanyaan tertulis berbasis skala Likert untuk dijawab responden secara efisien (Hartono et al., 2018); serta wawancara langsung dengan staf Energy Event Bali untuk memperoleh data lebih mendalam (Sugiyono, 2021).

Sampel penelitian terdiri dari 15 orang karyawan tetap dan tidak tetap di Energy Event Bali, yang dipilih karena keterlibatan langsung mereka dalam operasional perusahaan, sehingga mampu memberikan informasi relevan mengenai motivasi dan kinerja kerja. Jumlah sampel yang terbatas diharapkan dapat meningkatkan kualitas interaksi serta ketepatan data yang dikumpulkan. Data yang diperoleh akan dianalisis untuk mengetahui pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja karyawan, dengan menggunakan berbagai teknik analisis seperti uji validitas, reliabilitas, regresi linier sederhana dan berganda, uji t, uji F, serta uji asumsi klasik yaitu uji normalitas dan heteroskedastisitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
20 tahun	15	15%
20-29 tahun	78	78%
19 tahun	2	2%
30-39 tahun	5	5%
Total	100	100%

Sumber: Data diolah Peneliti (2025)

Berdasarkan tabel 2 karakteristik responden berdasarkan usia dapat disimpulkan mayoritas responden dalam penelitian ini berusia antara 20 hingga 29 tahun, dengan persentase terbesar sebesar 78%.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	67	67%
Perempuan	33	33%
Total	100	100%

Sumber: Data diolah Peneliti (2025)

Berdasarkan tabel 3 karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa berjenis kelamin laki-laki sebanyak 67%, sementara kelompok perempuan sebesar 33%.

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Persentase
SMA/Sederajat	40	40%
Diploma (D1/D2/D3)	16	16%
Sarjana (S1)	40	40%
Pascasarjana (S2/S3)	4	4%
Total	100	100%

Sumber: Data diolah Peneliti (2025)

Berdasarkan tabel 4 tingkat pendidikan, mayoritas responden memiliki latar belakang yang setara dengan SMA/ sederajat dan Sarjana (S1), dan Pascasarjana (S2/S3). masing-masing sebesar 40%, diikuti oleh 16% dengan Diploma (D1/D2/D3), dan hanya 4% responden yang memiliki Pascasarjana (S2/S3).

Tabel 5. Paparan Dampak Positif Penyelenggaraan Festival Seni Budaya Terhadap Aspek Ekonomi Masyarakat di Desa Adat Kuta

No	Pernyataan Kusioner	STS	TS	KS	S	SS	Rata-rata Skor	Keterangan
1	Festival seni budaya ini berkontribusi meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) melalui pajak hiburan, retribusi, dan penjualan tiket selama festival berlangsung.	2	1	12	47	38	4,18	Setuju
2	Selama festival berlangsung, tercipta lapangan kerja musiman yang menambah penghasilan warga.	0	0	6	48	46	4,40	Sangat Setuju
3	Peningkatan transaksi hotel berdampak positif pada ekonomi.	0	1	17	47	35	4,16	Setuju
4	Restoran jaringan mengalami peningkatan penjualan selama festival berlangsung.	0	1	19	46	34	4,13	Setuju
5	Penyelenggaraan festival mendorong pemerintah/ penyelenggara berinvestasi pada perbaikan sarana (jalan, penerangan, area parkir) yang bernilai ekonomi jangka panjang.	3	1	16	44	36	4,09	Setuju
6	Festival dapat meningkatkan citra daerah dan membuatnya lebih menarik bagi wisatawan.	0	0	6	30	64	4,58	Sangat Setuju
7	Festival dapat meningkatkan pendapatan melalui penjualan tiket voting wisatawan dan tiket VIP saat event.	0	1	10	41	48	4,36	Sangat Setuju
8	Penyelenggaraan festival seni budaya apakah dapat	0	0	6	39	55	4,49	Sangat Setuju

No	Pernyataan Kusioner	STS	TS	KS	S	SS	Rata-rata Skor	Keterangan
	mempromosikan daerah wisata.							
9	Adanya peningkatan jumlah wisatawan pada penyelenggaraan festival seni budaya.	0	0	14	45	41	4,27	Sangat Setuju
10	Peningkatan pendapatan Desa Adat Kuta terhadap penyelenggaraan festival seni budaya.	0	1	19	40	40	4,19	Setuju
11	Terjadinya penciptaan lapangan pekerjaan (harian atau pedagang).	0	1	7	47	45	4,38	Sangat Setuju
12	Penyelenggaraan festival seni budaya dapat membantu melestarikan tradisi dan nilai-nilai budaya lokal.	0	1	7	32	60	4,50	Sangat Setuju
13	Penyelenggaraan festival seni budaya berdampak positif terhadap perekonomian. Informasi mengenai Festival Seni Budaya mudah diakses oleh maupun wisatawan (@sabhayowana.kuta).	0	0	16	37	47	4,31	Sangat Setuju
14	Seni Budaya mudah diakses oleh maupun wisatawan (@sabhayowana.kuta).	0	0	10	34	58	4,48	Sangat Setuju
Rata-rata							4,23	Setuju

Sumber: Data diolah Peneliti (2025)

Berdasarkan tabel 5 hasil kuesioner yang disebarikan kepada 100 responden dan wawancara dengan tokoh-tokoh kunci di Desa Adat Kuta, dapat disimpulkan bahwa penyelenggaraan festival seni budaya memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penguatan ekonomi lokal. Dengan rata-rata skor kuesioner sebesar 4,23, yang masuk dalam kategori Setuju, masyarakat merasa bahwa festival ini berdampak positif pada berbagai sektor ekonomi, termasuk peningkatan pendapatan, penciptaan lapangan kerja musiman, serta perputaran uang di tingkat desa.

Tabel 6. Paparan Dampak Negatif Penyelenggaraan Festival Seni Budaya Terhadap Aspek Ekonomi Masyarakat di Desa Adat Kuta

No	Pernyataan Kuesioner	STS	TS	KS	S	SS	Rata-rata Skor	Keterangan
1	Pada penyelenggaraan festival seni budaya terjadinya kepadatan lalu lintas	1	8	37	28	26	3,70	Setuju
2	Harga dan biaya tidak tetap pada saat festival (harga makanan,	1	10	35	35	19	3,61	Setuju

No	Pernyataan Kuesioner	STS	TS	KS	S	SS	Rata-rata Skor	Keterangan
	minuman dan harga tiket parkir kendaraan)							
3	Jumlah sampah dari pengunjung wisatawan yang cukup besar	3	5	20	42	30	3,91	Setuju
Rata – Rata							3,74	Setuju

Sumber: Data diolah Peneliti (2025)

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa dibalik berbagai dampak positif yang dirasakan, penyelenggaraan festival seni budaya di Desa Adat Kuta juga tidak terlepas dari sejumlah dampak yang dirasakan. Hal ini terlihat dari hasil kuesioner yang menunjukkan nilai rata-rata 3,74, dengan kategori setuju terhadap beberapa persoalan yang muncul selama festival berlangsung.

Tabel 7. Hasil Uji Validitas

No	Item Pertanyaan	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	Festival seni budaya ini berkontribusi meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) melalui pajak hiburan, retribusi, dan penjualan tiket	0,539**	Valid
2	Selama festival berlangsung, tercipta lapangan kerja musiman yang menambah penghasilan warga	0,724**	Valid
3	Peningkatan transaksi hotel berdampak positif pada ekonomi	0,897**	Valid
4	Restoran jaringan mengalami peningkatan penjualan selama festival berlangsung	0,835**	Valid
5	Penyelenggaraan festival mendorong pemerintah/penyelenggara berinvestasi pada perbaikan sarana (jalan, penerangan, area parkir) yang bernilai ekonomi jangka panjang	0,885**	Valid
6	Festival dapat meningkatkan citra daerah dan membuatnya lebih menarik bagi wisatawan	0,868**	Valid
7	Festival dapat meningkatkan pendapatan melalui penjualan tiket voting wisatawan dan tiket VIP saat event	0,889**	Valid
8	Penyelenggaraan festival seni budaya apakah dapat mempromosikan daerah wisata atau desa setempat	0,780**	Valid
9	Adanya peningkatan jumlah wisatawan pada penyelenggaraan festival seni budaya	0,787**	Valid
10	Peningkatan pendapatan Desa Adat Kuta terhadap penyelenggaraan festival seni budaya	0,642**	Valid
11	Terjadinya penciptaan lapangan pekerjaan (harian atau pedagang)	0,654**	Valid
12	Penyelenggaraan festival seni budaya dapat membantu melestarikan tradisi dan nilai-nilai budaya lokal	0,719**	Valid
13	Diselenggarakan festival seni budaya berdampak positif terhadap perekonomian. Informasi mengenai Festival Seni Budaya	0,729**	Valid
14	mudah diakses oleh maupun wisatawan (@sabhayowana.kuta)	0,698**	Valid

No	Item Pertanyaan	Koefisien Korelasi	Keterangan
15	Pada penyelenggaraan festival seni budaya terjadinya kepadatan lalu lintas	0,484**	Valid
16	Harga dan biaya tidak tetap pada saat festival (harga makanan, minuman dan harga tiket parkir kendaraan)	0,402**	Valid
17	Jumlah sampah dari pengunjung wisatawan yang cukup besar	0,424**	Valid

Sumber: Data diolah Peneliti (2025)

Hasil uji validitas pada tabel 7 menunjukkan bahwa semua item pada pernyataan memiliki nilai koefisien korelasi yang lebih besar dari 0,3, maka dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan tersebut adalah valid dandalam penelitian ini dapat digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang dimaksud dengan sah dan valid.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Dampak Aspek Ekonomi	0,900	Reliabel

Sumber: Data diolah Peneliti (2025)

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa kedua variabel dalam penelitian ini memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,9, yang lebih besar dari koefisien reliabilitas (α) sebesar 0,6.

Dampak Positif Penyelenggaraan Festival Seni Budaya Terhadap Aspek Ekonomi Masyarakat Di Desa Adat Kuta

Nilai rata-rata 4,23 pada kategori dampak positif festival seni budaya mengindikasikan dukungan kuat terhadap peran acara ini dalam mendorong peningkatan pendapatan, penciptaan lapangan kerja, dan perputaran ekonomi. Skor tertinggi sebesar 4,40 pada indikator lapangan kerja musiman menunjukkan bahwa semua warga merasakan manfaat signifikan dari kegiatan seperti tata rias peserta, makanan, fotografi, dan souvenir. Kondisi ini sejalan dengan pada level mikro, seperti dalam wawancara Jero Bendesa, yang menyebut salon-salon menerima dorongan nyata dari panitia.

Indikator lain seperti transaksi hotel dan UMKM menggambarkan bahwa festival berhasil menghubungkan wisatawan dengan pelaku usaha desa, memperkuat rantai ekonomi dari supply hingga demand. Penyelenggaraan festival ini juga terbukti berhasil meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Desa Adat Kuta, memperluas eksposur terhadap daerah wisata setempat, sesuai dengan indikator bahwa festival dapat mempromosikan daerah wisata atau desa setempat. Selain itu, peningkatan pendapatan desa juga tercermin dari partisipasi langsung adat dan pelaku usaha dalam pengelolaan kegiatan serta transaksi ekonomi yang terjadi selama festival berlangsung. Pelestarian budaya juga menjadi aspek penting yang terlihat dalam pelaksanaan acara, sesuai indikator bahwa festival membantu melestarikan tradisi dan nilai-nilai budaya, seperti dalam pertunjukan seni, pakaian adat, dan prosesi keagamaan yang ditampilkan secara terbuka kepada dan wisatawan.

Ketersediaan informasi festival yang mudah diakses, misalnya melalui media sosial seperti akun Instagram @sabhayowana.kuta, mendukung partisipasi dan wisatawan, sekaligus meningkatkan jangkauan promosi. Hal ini memperlihatkan efektivitas festival dalam membangun keterhubungan sosial dan ekonomi secara digital maupun fisik. Hasil

penelitian tentang dampak positif penyelenggaraan Festival Seni Budaya di Desa Adat Kuta menunjukkan adanya efek signifikan terhadap perekonomian, sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa kegiatan event dan pariwisata sangat terkait erat. Seperti yang dijelaskan dalam penelitian (Noor, 2017) penyelenggaraan event dapat membawa dampak langsung dan signifikan pada sektor pariwisata dan ekonomi daerah. Temuan ini juga mendukung teori tentang pentingnya peran festival budaya dalam meningkatkan aktivitas ekonomi melalui promosi daerah wisata, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan kunjungan wisatawan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Widayanthi et al., 2022) tentang Ubud Food Festival, yang mencatat bahwa festival budaya menciptakan multiplier effect berupa peningkatan pendapatan Banjar Penestanan. Demikian pula, studi (Basri et al., 2020) pada Festival Krakatau menemukan adanya lonjakan okupansi hotel dan peningkatan kunjungan wisatawan, menunjukkan pola yang serupa yaitu festival budaya sebagai percepatan ekonomi daerah.

Dampak Negatif Penyelenggaraan Festival Seni Budaya Terhadap Aspek Ekonomi Masyarakat Di Desa Adat Kuta

Berdasarkan hasil penelitian di atas, ditemukan nilai rata-rata 3,74 pada dampak menunjukkan keberadaan dampak lain yang cukup signifikan, terutama pada aspek lingkungan dan kenyamanan. Skor 3,91 untuk peningkatan volume sampah menunjukkan bahwa semua responden merasakan adanya peningkatan limbah selama festival. Efek ini diperkuat oleh pernyataan Ketua Sabha Yowana yang menyadari pentingnya pengelolaan sampah, namun terbatasnya fasilitas dan tenaga kebersihan di lapangan seringkali menjadi hambatan nyata dalam menjaga kebersihan dan estetika lingkungan. Hal ini selaras dengan indikator jumlah sampah dari pengunjung wisatawan yang cukup besar.

Skor 3,70 untuk kemacetan lalu lintas mencerminkan kemunculan kepadatan kendaraan, terutama karena arus pengunjung dari luar desa yang masuk melalui akses utama menuju festival. Fenomena ini sesuai dengan indikator “terjadinya kepadatan lalu lintas saat festival seni budaya”, yang dinilai mengganggu mobilitas warga dan menimbulkan tekanan terhadap infrastruktur transportasi desa. Meskipun secara kualitatif tidak terdokumentasi secara eksplisit dalam wawancara, kondisi ini teramati secara nyata di lapangan, dengan kendaraan meningkat pesat, parkir penuh, dan aktivitas warga sehari-hari terganggu.

Skor 3,61 untuk kenaikan harga makanan dan parkir menunjukkan kekhawatiran tentang inflasi musiman yang terjadi selama penyelenggaraan festival. Indikator ini sejalan dengan pernyataan “harga dan biaya tidak tetap pada saat festival”, mencakup fluktuasi pada harga makanan, minuman, dan tiket parkir kendaraan. Dalam konteks, fenomena ini tercermin dari pernyataan Jero Bendesa yang mengungkapkan adanya perbedaan tarif antara pengunjung dan luar desa, yang berisiko menciptakan ketimpangan sosial-ekonomi serta rasa tidak nyaman di kalangan setempat.

Fenomena semacam ini juga telah diidentifikasi dalam (Swandewi et al., 2024) terhadap Tomohon International Flower Festival. Mereka mencatat bahwa meskipun festival memberikan dorongan ekonomi yang signifikan, tetap terdapat kecemasan terkait kelestarian lingkungan seperti peningkatan volume sampah dan tekanan terhadap infrastruktur. Dalam kasus Tomohon, Polres setempat bahkan menerapkan rekayasa lalu lintas untuk mengelola arus kendaraan selama festival berlangsung, sebagai bentuk mitigasi atas kemacetan yang meningkat.

Secara keseluruhan, nilai-nilai rata-rata ini tidak sekadar angka, melainkan mencerminkan keseimbangan nyata antara manfaat ekonomi yang jelas (pendapatan, lapangan kerja, UMKM, branding budaya) dan risiko sosial-ekologis yang signifikan (sampah, kemacetan, inflasi musiman). Artinya, Festival Seni Budaya di Desa Adat Kuta telah berjalan pada jalur yang positif dan produktif, namun diperlukan strategi pengelolaan yang lebih terstruktur dan berkelanjutan, khususnya dalam aspek pengelolaan sampah, pengaturan lalu lintas, dan stabilisasi harga, guna memastikan keberlanjutan festival sebagai agenda yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga ramah terhadap dan lingkungan mikro desa tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penyelenggaraan festival seni budaya di Desa Adat Kuta memberikan dampak positif terhadap aspek ekonomi masyarakat setempat, antara lain melalui peningkatan pendapatan warga melalui penciptaan lapangan kerja musiman serta mendorong perputaran ekonomi lokal yang lebih aktif. Festival ini juga turut mempromosikan Desa Adat Kuta sebagai destinasi wisata unggulan, memperkuat sektor pariwisata dan (UMKM), serta meningkatkan eksposur budaya lokal melalui media sosial, yang pada akhirnya mendukung pembangunan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Penyelenggaraan festival ini juga menimbulkan beberapa dampak negatif, seperti peningkatan volume sampah dan tantangan dalam pengelolaan kebersihan lingkungan, kemacetan lalu lintas, serta inflasi musiman yang ditandai dengan kenaikan harga makanan, minuman, dan tarif parkir, yang dapat mengganggu kenyamanan warga dan pengunjung selama berlangsungnya acara.

DAFTAR PUSTAKA

- Andereck, K. L., Valentine, K. M., Knopf, R. C., & Vogt, C. A. (2005). Residents' perceptions of community tourism impacts. *Annals of Tourism Research*, 32(4), 1056–1076. <https://doi.org/10.1016/j.annals.2005.03.001>
- Basri, H., Evadianti, Y., & Hernawan, W. (2020). Impact of Krakatau Festival on the Tourism Growth in Lampung Province, Indonesia. *Utopía y Praxis Latinoamericana*, 25(1), 137–145. <https://doi.org/10.XXXX/utopia.v25i1.137>
- Bottyán, I. (2015). The impact of domestic gastronomic festivals on the local accommodations. *DETUROPE – The Central European Journal of Regional Development and Tourism*, 7(2), 188–205. <https://doi.org/10.32725/det.2015.023>
- Chang, K.-C., & Hsieh, T. (2017). From having fun to applause: The study of relationships among festival benefits, festival identity and festival support by viewpoints of the hosts and guests. *Sustainability*, 9(12), 2240. <https://doi.org/10.3390/su9122240>
- Deery, M., Jago, L., & Fredline, L. (2012). Rethinking social impacts of tourism research: A new research agenda. *Tourism Management*, 33(1), 64–73. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2011.01.026>
- Düşmezkalender, E., Özdemir, C., & Yolal, M. (2019). A study on perceived socio-economic impacts of cultural festival on local residents participation: Kafkasör Culture Tourism and Art Festival. *Tourism Academic Journal*, 6(1), 121–130.
- Fredline, E., & Faulkner, B. (2000). Host community reactions: A cluster analysis. *Annals of Tourism Research*, 27(3), 763–784. [https://doi.org/10.1016/S0160-7383\(99\)00103-6](https://doi.org/10.1016/S0160-7383(99)00103-6)

-
- Getz, D. (2008). Event tourism: Definition, evolution, and research. *Tourism Management*, 29(3), 403–428. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2007.07.017>
- Haryoko, S., Bahartiar, & Arwad, F. (2020). *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik & Prosedur Analisis)*. Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar (UNM).
- Imro'ah, N., & Huda, N. M. (2025). Double Intervention Analysis on the ARIMA Model of COVID-19 Cases in Bali. *Journal of the Indonesian Mathematical Society*, 31(1), 1347. <https://doi.org/10.22342/jims.v31i1.1347>
- Jackson, J., Houghton, M., Russell, R., & Triandos, P. (2005). Innovations in measuring economic impacts of regional festivals: A do-it-yourself kit. *Journal of Travel Research*, 43(4), 480–487. <https://doi.org/10.1177/0047287505274649>
- Liu, C.-R., Lin, W.-R., Wang, Y.-C., & Chen, S.-P. (2019). Sustainability indicators for festival tourism: A multi-stakeholder perspective. *Journal of Quality Assurance in Hospitality & Tourism*, 20(3), 296–316. <https://doi.org/10.1080/1528008X.2018.1530165>
- Long, P. T., & Perdue, R. R. (1990). The economic impact of rural festivals and special events: Assessing the spatial distribution of expenditures. *Journal of Travel Research*, 28(4), 10–14. <https://doi.org/10.1177/004728759002800403>
- Maitland, R., & Newman, P. (2009). *World Tourism Cities: Developing Tourism off the Beaten Track*. Routledge.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. PT Remaja Rosdakarya.
- Moisescu, O. I., Gică, O. A., Coros, M. M., & Yallop, A. C. (2019). The UNTOLD story: Event tourism's negative impact on residents' community life and well-being. *Worldwide Hospitality and Tourism Themes*, 11(5), 492–505. <https://doi.org/10.1108/WHATT-06-2019-0036>
- Noor, A. (2017). *Event Management: Teori dan Implementasi*. Salemba Empat.
- Saldana, J. (2020). *Teknik Analisis Data Kualitatif*. Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Swandewi, N. K., Adinda, C., & Adipati, I. G. (2024). Community Perspectives on the Environmental, Social, and Economic Impacts of the Tomohon International Flower Festival. *Studi Ilmu Manajemen dan Organisasi*, 5(2), 199–208. <https://doi.org/10.35912/simo.v5i2.3433>
- Widayanthi, D. G. C., Wirata, I. N., & Puja, I. B. P. (2022). The Impact of Ubud Food Festival on the Social and Economic Aspects of the Community in Banjar Penestanan Kaja, Ubud, Bali. *Pusaka: Journal of Tourism, Hospitality, Travel and Business Event*, 4(2), 155–162. <https://doi.org/10.33649/pusaka.v4i2.171>